

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan komponen utama dalam sebuah negara. Tingkat kesejahteraan dan kemakmuran warga negara menjadi tujuan utama penerapan sistem ekonomi pada sebuah Negara. Sistem ekonomi adalah sistem yang berfungsi mengatur perekonomian dalam suatu Negara yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Unsur-unsur yang terkandung dalam perekonomian yakni : manusia berlaku sebagai subjek perekonomian, barang dan jasa sebagai objek perekonomian, lembaga-lembaga yang mengatur perekonomian, cara kerja, kebiasaan, peraturan, perilaku serta etika masyarakat dalam menjalankan perekonomian.

Sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia merupakan sistem ekonomi pancasila. Sistem ekonomi pancasila merupakan sistem ekonomi yang di dalamnya harus memuat lima prinsip yakni roda pemerintahan yang berputar karena rangsangan ekonomi, moral, dan sosial. Kedua, keinginan masyarakat tinggi dalam tujuan pemerataan sosial.

Ketiga, perekonomian yang tangguh menjadi prioritas kebijakan ekonomi. Keempat, perekonomian ditegakkan oleh koperasi. Kelima, keseimbangan perencanaan di tingkat nasional dan daerah. Secara sederhana sistem ekonomi pancasila merupakan sistem ekonomi yang dilandasi serta dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat.¹

Perekonomian yang baik menunjukkan kesejahteraan warga Negara juga dalam taraf baik. Pertumbuhan ekonomi menurut teori yang dituliskan oleh Walt Whitman Rostow (1916-1979) menyebutkan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dibagi menjadi lima bagian diantaranya yakni : masyarakat tradisional (*The Traditional Society*), fase dimana belum ada ilmu pengetahuan dan modernisasi teknologi, faktor kedua yakni masyarakat pra kondisi untuk periode lepas landas (*The Preconditions for Take Off*) yakni masyarakat berada pada proses transisi sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi modern sudah diterapkan dalam kegiatan produksi.

¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016, 27.

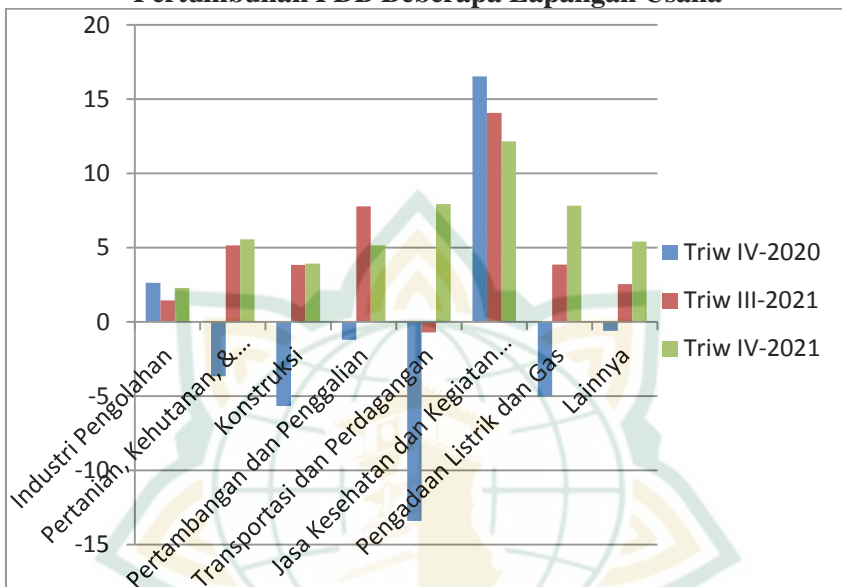
Bagian ketiga yakni periode lepas landas (*The Take Off*) yakni faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi semakin diperluas sehingga produktif meningkat, industri baru berkembang pesat serta industri-industri yang telah berjalan juga mengalami ekspansi yang cepat pula, gerak maju kedewasaan (*Maturity*) yakni perekonomian tumbuh ditandai dengan barang-barang yang mulanya diimpor mulai diproduksi sendiri, dan perekonomian tumbuh pada masa *take off* dengan menerapkan teknologi modern. Dan bagian terakhir adalah tingkat konsumsi tinggi (*High Mass Consumption*) yakni pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita serta banyaknya kesempatan kerja sehingga pendapatan nasional tinggi dan dapat memenuhi tingkat konsumsi yang tinggi pula.²

Pada tahun 2021 ekonomi Indonesia menunjukkan pergerakan positif yakni meningkat pada angka 3,69 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan ini didasari dengan komponen ekspor pada barang dan jasa sebesar yang mengalami peningkatan sebesar 24,04 persen, peningkatan sebesar 4,17 persen terjadi pada komponen PK-P, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami kenaikan sebesar 3,80 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 2,02 persen, Pengeluaran Konsumsi Lembaga *Nonprofit* yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 1,59 persen, serta komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 23,31 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran. Dari sisi produksi pertumbuhan yang memiliki nilai tertinggi ada pada bidang pekerjaan jasa dalam bidang kesehatan dan dalam bidang pekerjaan kegiatan sosial sebesar 10,46 persen.³

² Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016, 40.

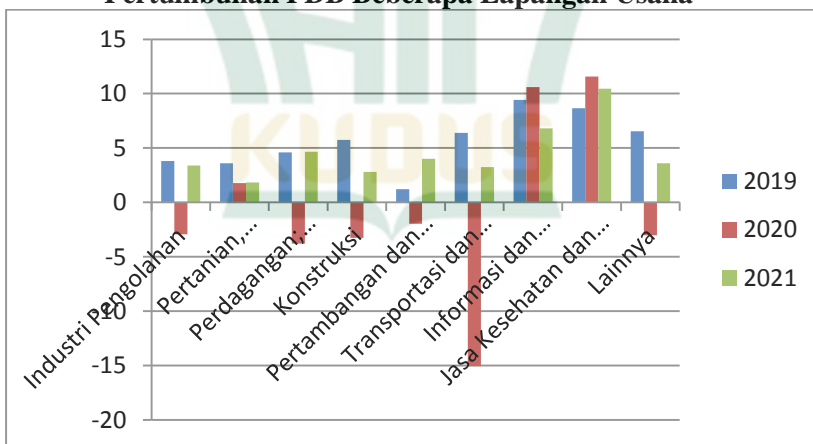
³ Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021* (2022.) : 2 diakses pada tanggal 13 November 2022, <https://www.bps.go.id>.

Gambar 1.1
Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021, diolah.

Gambar 1.2
Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021, diolah.

Meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi sejalan dengan menurunnya angka kemiskinan di Indonesia. Pada bulan September tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Indonesia menunjukkan pada angka 9,71 persen, mengalami penurunan sebesar 0,43 persen

dibandingkan dengan bulan September tahun 2020. Pada tahun 2020 presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan akibat pandemi covid-19. Namun pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dengan alasan beberapa faktor diantaranya : pertama, pada triwulan III tahun 2021 terhadap triwulan III tahun 2020 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,51 persen.

Kedua, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terjadi pada triwulan III 2021 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan triwulan III tahun 2020 sebesar 1,03 persen. Ketiga, periode Maret 2021- September 2021 angka inflasi umum tercatat sebesar 0,36 persen, dalam periode yang sama angk inflasi inti tercatat sebesar 0,93 persen. Keempat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TKT) pada bulan Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,58 persen dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2020 sehingga menunjukkan angka 6,49 persen. Kelima, 77,91 juta orang bekerja pada kegiatan informal yang tercatat pada bulan Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,29 persen dibandingkan dengan pada bulan Februari tahun 2020.⁴

Tabel 1.1
Presentase Penduduk Miskin

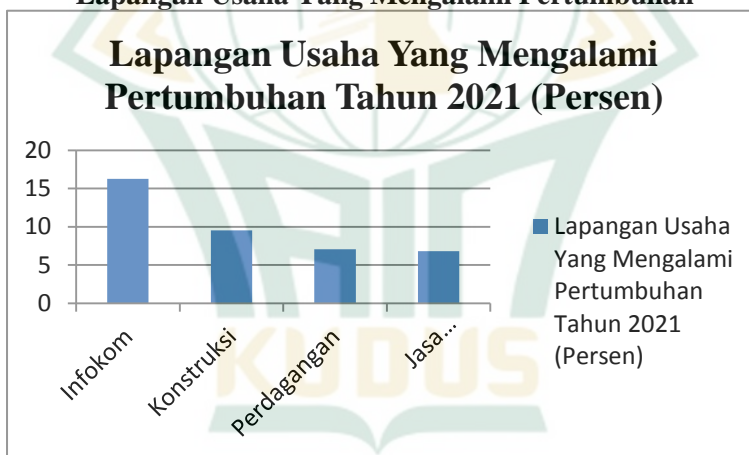
Daerah	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Presentase Penduduk Miskin
Perkotaan			
	September 2020	12,04	7,88
	Maret 2021	12,18	7,89
	September 2021	11,86	7,60
Perdesaan			
	September 2020	15,51	13,20
	Maret 2021	15,37	13,10
	September 2021	14,64	12,53
Total			
	September 2020	27,55	10,19
	Maret 2021	27,54	10,14
	September 2021	26,50	9,71

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021, diolah

⁴ Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021* (2022.) : 2 diakses pada tanggal 13 November 2022, <https://www.bps.go.id>.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang baik juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jepara yang juga mengalami pertumbuhan pada tahun 2021. Perekonomian di Kabupaten Jepara pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,63 persen dibandingkan dengan pada tahun 2020. Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh beberapa komponen lapangan usaha yakni lapangan usaha dalam bidang Informasi dan Komunikasi sebesar 16,28 persen, dalam bidang konstruksi sebesar 9,55 persen, bidang usaha perdagangan besar dan eceran ; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 7,05 persen. Sedangkan untuk lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan sebesar 1,68 persen serta lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib mengalami penurunan sebesar 1,14 persen.⁵

Gambar 1.3
Lapangan Usaha Yang Mengalami Pertumbuhan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2021, diolah

Pertumbuhan perekonomian yang baik di Kabupaten Jepara tidak sejalan dengan jumlah penduduk miskin yang meningkat di Kabupaten Jepara sebesar 7,44 persen. Mengalami peningkatan sebesar 0,27 Persen dibandingkan dengan pada tahun 2020 yakni sebesar 7,17 persen. Jumlah penduduk miskin yang mengalami peningkatan di Kabupaten Jepara dimana perekonomian juga sedang mengalami pertumbuhan menjadi permasalahan yang menimbulkan

⁵ Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara Tahun 2021*, (2022) : 2 diakses pada tanggal 12 November 2022, <https://jeparakab.bps.go.id>.

banyak pertanyaan. Bagaimana bisa perekonomian tumbuh namun disatu sisi jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan.⁶

Gambar 1.4
Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Jepara



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2021, diolah

Kemiskinan menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dikelompokkan menjadi beberapa kriteria menurut besar pengeluaran setiap orang per hari yakni : tidak miskin untuk pengeluaran per bulan lebih dari 350.610 rupiah, hampir tidak miskin untuk pengeluaran per bulan setiap orang sebesar 280.488 sampai dengan 350.610 rupiah atau antara 9.350 sampai dengan 11.687 rupiah per hari untuk setiap orang, hampir miskin untuk pengeluaran per bulan setiap orang sebesar 233.740 sampai dengan 240.488 rupiah atau antara 7.780 sampai dengan 9.350 rupiah per hari untuk setiap orang.

Kriteria keempat yakni miskin dengan pengeluaran per bulan setiap orang sebesar 233.740 rupiah ke bawah atau antara 7.780 rupiah ke bawah per hari untuk setiap orang, dan kriteria kelima adalah sangat miskin (kronis) yakni tidak ada kriteria pengeluaran dalam satu hari atau tidak diketahui jumlahnya.

Kemiskinan menurut Suparlan adalah keadaan yang menunjukkan serba kekurangan dalam mendapatkan modal, uang, pengetahuan, kekuatan sosial, fisik, hukum, akses ke fasilitas pelayanan umum, kesempatan kerja dan berusaha yang dialami oleh seseorang atau sekelompok. Faktor-faktor yang menentukan kemiskinan diantaranya : tingkat pendidikan yang telah ditamatkan oleh penduduk (EDU), pendapatan per kapita (PC), rasio

⁶ Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara Tahun 2021*, (2022) : 2 diakses pada tanggal 12 November 2022, <https://jeparakab.bps.go.id>.

ketergantungan penduduk (meningkatnya angka kelahiran), pertumbuhan ekonomi (GRW), presentase tenaga kerja di sektor pertanian (TKP), dan presentase tenaga kerja di sektor industry (TKI).⁷

Meningkatnya jumlah penduduk miskin menandakan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga juga rendah dikarenakan tingkat kemiskinan merupakan cerminan dari kesejahteraan. Kesejahteraan rumah tangga atau kesejahteraan keluarga adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga dalam bentuk kebutuhan secara fisik, materiil, mental sosial, mental spiritual, yang memungkinkan keluarga hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh dengan memiliki kepribadian sebagai sumber daya manusia yang matang dan berkualitas (Bapermaskb: 2010/2011).

Dalam ekonomi Islam dijelaskan bahwa konsep kesejahteraan adalah kesejahteraan dengan tujuan mencapai kesejahteraan manusia secara keseluruhan yakni kesejahteraan spiritual, kesejahteraan moral serta kesejahteraan materiil. Dalam mengukur kesejahteraan, ekonomi Islam memiliki tiga indikator yakni tauhid, konsumsi, dan hilangnya hal dalam bentuk ketakutan dan kecemasan. Kesejahteraan tidak hanya tentang materiil dan kebutuhan duniawi melainkan juga tentang kebutuhan spiritual. Apabila kebutuhan spiritual tidak terpenuhi maka kesejahteraan dalam rumah tangga tidak akan ada pada taraf baik. Kebutuhan spiritual atau dalam hal ini penerapan tentang ekonomi Islam yakni penerapan kegiatan ekonomi namun tetap sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dapat menjadi indikator pendukung dalam setiap individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan, karena rasa bersyukur dengan apa yang di dapat menjadi faktor pendukung kesejahteraan dalam rumah tangga.

Kesejahteraan rumah tangga yang baik dapat mendorong munculnya generasi-generasi yang berkualitas yang siap menghadapi perkembangan-perkembangan yang terjadi. Kesejahteraan rumah tangga yang baik juga dapat mempengaruhi kesejahteraan dalam masyarakat. Apabila terjadi kesejahteraan di masyarakat tentu akan berdampak pada pedapatan nasional. Pendapatan nasional yang meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam skala makro. Hal ini mendorong suatu Negara untuk menjadi Negara yang lebih maju dengan tingkat kesejahteraan serta kemakmuran yang tinggi.

⁷ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016, 281-282.

Berbanding terbalik apabila kesejahteraan rumah tangga rendah. Kesejahteraan rumah tangga yang rendah akan memicu tidak terpenuhinya secara maksimal dalam beberapa kebutuhan yang di butuhkan di dalam rumah tangga. Hal ini akan menimbulkan gejala baru seperti anak putus sekolah sehingga pertumbuhan pendidikan terhambat sehingga nantinya dapat menimbulkan angka pengangguran meningkat dan lain sebagainya.

Kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan di Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Desa Tedunan merupakan desa dekat pesisir pantai sehingga warga desa Tedunan memiliki masalah dengan air yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Sebagian warga desa Tedunan memiliki masalah dalam penyaluran air bersih yang didapat dari PAM. Hal ini menjadi kendala yang dialami oleh warga desa Tedunan sehingga ada yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Warga desa Tedunan juga memiliki beberapa jenis pekerjaan yang geluti sehingga hal ini dapat menjadi rujukan dalam mengukur dikarenakan jenis pekerjaan merupakan salah satu indikator dalam penentuan kesejahteraan rumah tangga. Perbedaan jenis pekerjaan tentu pendapatan yang diterima akan berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga di desa Tedunan.

Desa Tedunan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1842 jiwa yang pada bulan September 2022 terdapat kurang lebih 300 sampai dengan 400 jiwa mendapat bantuan ekonomi yang berasal dari pemerintah. Dapat dikatakan bahwa sekitar 16 persen penduduk desa Tedunan mengalami permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan untuk penduduk desa Tedunan memiliki tingkat pendidikan relative sedang dikarenakan masyarakat dengan lulusan SMP sederajat menjadi lulusan mayoritas yakni sebanyak 25,95 persen. Namun disatu sisi Desa Tedunan memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian dikarenakan luas wilayah desa Tedunan sebesar 247 hektar dan hanya 10 hektar yang menjadi kawasan permukiman sisanya merupakan lahan pertanian.⁸

Tabel 1.2
Demografi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase
----	-----------------	--------	------------

⁸ Pemerintah Desa Tedunan, *Demografi Penduduk (2021)*, diakses pada tanggal 12 Novemer 2022., <http://tedunan.jepara.go.id>.

1.	Belum Bekerja	433	23,50%
2.	Mengurus Rumah Tangga	199	10,80%
3.	Pelajar/Mahasiswa	211	11,45%
4.	Pensiunan	9	0,49%
5.	Pekerja Pemerintahan	20	1,08%
6.	Wiraswasta	871	47,44%
7.	Karyawan Honorer	1	0,05%
8.	Buruh	7	0,37%
9.	Guru	13	0,71%
10.	Tenaga Kesehatan	4	0,21%
11.	Karyawan Swasta	74	4,01%
	Jumlah	1842	100,00%
	Belum Mengisi	0	0,00%
	Total	1842	100,00%

Sumber : Data Desa Tedunan 2021, diolah

Tabel 1.3
Demografi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	274	14,88%
2.	Belum Tamat SD	193	10,48%
3.	Tamat SD	460	24,97%
4.	SMP Sederajat	478	25,95%
5.	SMA Sederajat	361	19,65%
6.	Diploma I/II	2	0,11%
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	12	0,65%
8.	Diploma IV/Strata I	60	3,26%
9.	Strata II	2	0,11%
	Jumlah	1842	100,00%
	Belum Mengisi	0	0,00%
	Total	1842	100,00%

Sumber : Data Desa Tedunan 2021, diolah

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, dan Mike Triani yang menunjukkan bahwa variabel Jenis Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah dan Meda Wahini, M menunjukkan hasil Jenis Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Pradipta dengan judul Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumeragun

Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan dan luas lahan. Dalam penelitian tersebut juga memaparkan saran untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang tidak ada pada penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Arisetyawan, Sasongko, dan Rachmad Kresna Sakti yang menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Hasilnya menunjukkan resiko tidak sejahtera dimiliki oleh mereka yang memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, dan Mike Triani juga menunjukkan hasil yang sama yakni variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kesejahteraan juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti dengan mengambil judul pengaruh pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus di Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan Jepara?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan Jepara?
3. Bagaimana pengaruh jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memiliki tujuan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan Jepara.

3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan pengaruh jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis yang bersifat teoritis maupun secara implikasi praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti yakni dapat menjadi tambahan pengetahuan serta ilmu dalam mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan.

2. Bagi pembaca

Manfaat yang dapat diperoleh bagi pembaca yaitu sebagai bahan rujukan serta inspirasi gagasan dalam mengkaji mengenai pengaruh yang diberikan oleh pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tedunan. Serta dapat menjadi bahan rujukan dalam langkah untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan metode atau langkah dalam menyelesaikan sebuah penelitian, adapun sistem penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis pengujian ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari :

BAB I. PENDAHULUAN

Yang tersusun dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini dengan judul “pengaruh pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus di

Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara).

BAB II

LANDASAN TEORI

Terdiri dari pendikhsian teori-teori, yaitu tentang pengaruh dari pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Terdiri atas jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu di Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, deskripsi data penelitian serta analisis dan pembahasan data penelitian yang terkait dengan pengaruh dari pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam, analisis data, dan pembahasan dengan komparasi A2 dengan teori/ penelitian lain untuk kemudian dapat ditentukan hasil penelitian dan dapat ditarik kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

Terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.